

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN *KARTU BERGAMBAR* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS VIII E SMP
NEGERI 4 TEMBUKU**

NI KOMANG ARSINIASIH
SMP Negeri 4 Tembuku
Email : arsiniasih014@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Kartu Bergambar* pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Tembuku tahun pembelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu. Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Tembuku, dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa putri dan 12 siswa putra. Hasil penelitian pembelajaran *problem based learning* pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase keberhasilan yang diperoleh adalah 96.32%, pada siklus yang ke II memperoleh prosentase keberhasilan adalah sebesar 100%. Jika melihat kedua hasil perolehan dalam keterlaksanaan pembelajaran maka dapat dikategorikan sangat baik. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *Kartu Bergambar* di SMP Negeri 4 Tembuku kelas VIII E berada pada kategori sangat positif dengan nilai rata-rata 41.33 dengan standar deviasi sebesar 1.94 pada siklus I, sementara pada siklus II menjadi nilai rata-rata 43.72 dengan standar deviasi 1.32. Dari perolehan tersebut dapat dikategorikan kategori sangat positif, yang berarti bahwa siswa dapat mengakomodasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning* berbantuan *Kartu Bergambar* dengan baik. Siswa menyatakan senang belajar dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitarnya, mencari penyebabnya, serta mencari proses penyelesaiannya serta mencari solusi yang tepat dari permasalahan tersebut agar tidak terulang kembali serta dengan game kartu bergambar yang menambah semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Problem Based Learning, *Kartu Bergambar*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This classroom action research aims to increase student learning activities through the use of the Problem Based Learning Model assisted by Picture Cards for class VIII E students at SMP Negeri 4 Tembuku for the 2023/2024 academic year on Hindu religious education subjects. The research location is at SMP Negeri 4 Tembuku, with a total of 25 students consisting of 13 female students and 12 male students. The results of problem based learning research in the first cycle showed that the percentage of success obtained was 96.32%, in the second cycle the percentage of success obtained was 100%. If you look at the two results obtained in the implementation of learning, it can be categorized as very good. Students' responses to the application of the problem based learning model assisted by Picture Cards at SMP Negeri 4 Tembuku class VIII E were in the very positive category with an average score of 41.33 with a standard deviation of 1.94 in cycle I, while in cycle II the average score was 43.72 with a standard deviation of 1.32. These gains can be categorized as very positive, which means that students can accommodate learning by implementing problem based learning using picture cards well. Students stated that they enjoyed learning by studying the problems that occur around them, looking for the causes, and finding a solution process and finding the right solution to these problems so that they do not happen again and with picture card games that increase students' enthusiasm and enthusiasm for learning.

Keywords: Problem Based Learning, Picture Cards, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Adanya pandangan siswa bahwa Pendidikan agama Hindu selalu diidentikkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran teoritis berupa hapalan fakta atau konsep-konsep yang dalam proses pembelajaran di dominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang selalu menjadi pilihan guru. Akibatnya siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran agama Hindu karena hanya menghafal materi yang ada dalam buku dan aktivitas belajar rendah. Selain itu Proses pembelajaran masih konvensional (*Teacher centered*). Pembelajaran yang berpusat pada Guru (*teacher centered*) yang selama ini diterapkan menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah karena siswa hanya berperan sebagai pendengar, sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan menyerap informasi yang ada dalam buku tanpa ada pengembangan.

Permasalahan-permasalahan tersebut berimplikasi pada hasil evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Hindu yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tembuku, yaitu hasil belajar siswa belum dapat memenuhi KKM dan daya serap klasikal yang telah ditentukan. Prestasi belajar siswa kelas VIII di semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 baru mencapai nilai rata-rata di atas KKM 60%. Melihat permasalahan tersebut maka dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi dan kreatifitas yang optimal. Penggunaan model dan strategi dalam proses pembelajaran inovatif, kreatif dan menyenangkan menjadi isu dan bahan kajian yang terus dikembangkan.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran yang panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1, dalam Rusman). Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian model yang merupakan strategi pembelajaran haruslah digunakan sesuai dengan esensial materi pelajaran (Sardiman, 2007:6).

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *kartu bergambar*, dimana peserta didik belajar dari masalah dan mampu memecahkan masalah yang dialami untuk pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), awalnya dirancang untuk program *graduate* bidang kesehatan oleh Barrows, Howard (1986) yang kemudian diadaptasi dalam bidang pendidikan oleh Gallagher (1995). *Problem based learning* disetting dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatihan metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* berlandaskan pada *psikologi kognitif*, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *problem based learning* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Belajar berbasis masalah menemukan akar intelektualnya pada penelitian John Dewey (Ibrahim, 2000). Pedagogi Jhon Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah tersebut.

Pembelajaran yang berdayaguna atau berpusat pada masalah digerakkan oleh keinginan bawaan siswa untuk menyelidiki secara pribadi situasi yang bermakna merupakan hubungan *problem based learning* dengan psikologi Dewey. Selain Dewey, ahli psikologi Eropa Jean Piaget tokoh pengembang konsep konstruktivisme telah memberikan dukungannya. Pandangan konstruktivisme- kognitif yang didasari atas teori Piaget menyatakan bahwa siswa dalam segala usianya secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri (Ibrahim, 2000).

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang program pengajaran yang berorientasi pada *problem based learning* sehingga proses pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa (*student centered*) adalah sebagai berikut (Gallagher & Stepien, 1995):

- 1) Fokuskan permasalahan (*problem*) sekitar pembelajaran konsep-konsep esensial yang strategis. Gunakan permasalahan dan konsep untuk membantu siswa melakukan investigasi substansi isi (*content*).
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses metakognisi.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.

Kartu bergambar atau flashcard merupakan media kartu yang berisi gambar, di mana gambarnya dapat berasal dari buatan sendiri atau gambar/foto yang sudah ada terkait perilaku yang muncul dari sifat-sifat Catur Purusa artha yang digunakan untuk memudahkan siswa saat proses belajar. Penggunaan kartu *bergambar* terinspirasi dengan usia siswa yang relatif masih muda, yang sesungguhnya masih suka bermain. Penggunaan kartu *bergambar* yang berbasis masalah merupakan strategi yang sangat menyenangkan diusianya tersebut, karena siswa belajar bisa sambil bermain kartu dengan iringan lagu. Kartu *bergambar* merupakan potongan-potongan kertas kecil yang berisi gambar-gambar perilaku tentang materi Catur Purusa artha dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan mencermati materi/tema pembelajaran yang akan dibahas secara cermat.
2. Guru memasukkan beberapa kartu bergambar yang telah digulung dan dimasukkan dalam sebuah kotak kecil.
3. Siswa mengambil kotak yang didalamnya terdapat beberapa kartu bergambar dan menjalankan kotak tersebut ke semua siswa dengan diiringan musik/ lagu yang akan menambah antusias dan membuat pembelajaran yang menyenangkan.
4. Peserta didik yang memegang kotak pada saat lagu/ musik berakhir maka akan dipersilahkan mengambil salah satu potongan kartu bergambar tersebut.
5. Peserta didik didorong untuk mengamati gambar yang terdapat dalam kartu yang mereka dapatkan tersebut dengan mendiskusikannya secara berkelompok
6. Peserta didik kemudian mengkomunikasikan atau mempresentasikan secara berkelompok tentang tema dan makna dari kartu bergambar yang mereka dapatkan..
7. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi materi Catur Purusa Artha yang telah mereka sampaikan secara berkelompok.

Penerapan penggunaan bantuan strategi kartu *bergambar* dalam proses pembelajaran *problem based learning* dapat dikembangkan dengan memvariasikan kartu bergambar dengan menambahkan pertanyaan-pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban yang bisa disipkan di belakang gambar tersebut. Ketika setiap kelompok menyampaikan hasil

diskusinya, kelompok lain juga diminta untuk memberikan tanggapan.

Setiap proses pembelajaran perlu diketahui hasil belajar siswa. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar yang memiliki arti tersendiri. Hasil adalah suatu tindakan atau dibuat (Ensiklopedia Indonesia 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarmita (1984 : 143) hasil merupakan salah satu akibat atau suatu kesudahan dari tindakan, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan untuk pembentukan pribadi seseorang baik dari segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya. (Rusyan,1993 : 7). Dari pernyataan tersebut diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari adanya perubahan untuk pembentukan pribadi seseorang baik dari segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Nasution (1998 : 29) memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan belajar pada siswa yang dilaksanakan melalui tes. Hasil belajar biasanya memuaskan maupun kurang memuaskan tergantung dari ketekunan, kemampuan dan kegigihan untuk mencapai nilai yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dicermati bahwa hasil belajar akan berhasil bila adanya ketekunan atau keuletan dari seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melakukan kegiatan belajar pada siswa yang dilakukan melalui tes untuk mengetahui pembentukan pribadi seseorang baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Ciri-ciri hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu proses yang berlanjut dari sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
- b. Belajar itu menghasilkan perubahan
- c. Dari belajar didapatkan kecakapan baru
- d. Perubahan yang terjadi dalam belajar karena usaha (Suryabrata,1984 : 249).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), model PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada situasi dan kondisi belajar siswa di kelas yang menuntut pemecahan dari masalah-masalah yang sudah diidentifikasi serta melakukan upaya-upaya penyempurnaan dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tembuku, Kabupaten Bangli, semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2023/2024. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 orang perempuan, sedangkan obyek penelitiannya adalah : aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan agama Hindu dengan Materi Pokok Catur Purusa Artha.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu untuk metode tes adalah tes atau soal. Instrumen untuk metode angket atau kuisioner adalah angket. Instrumen untuk metode observasi adalah *chek list*. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *chek list*. Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara atau proses pemerolehan data terkait dengan penelitian yang dilakukan (Suwadi, 2006:62). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data bersifat deskriptif dengan mencari nilai rata-rata ataupun persentasenya. Hasil analisis selanjutnya dikonsultasikan pada pedoman kriteria keberhasilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilaporkan pada penelitian siklus I memuat kemampuan guru menerapkan model PBL, hasil belajar, dan respon peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh

selama melakukan tindakan adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan guru menerapkan model PBL

Setelah kegiatan penelitian siklus I, hasil perolehan lembar observasi kemampuan guru menerapkan model PBL dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Dari hasil analisis data, kemampuan guru menerapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran Agama Hindu di kelas VIII E SMP Negeri 4 Tembuku setelah penelitian siklus I dilakukan diperoleh rata-rata nilai sebesar 3.85. Berdasarkan pedoman penggolongan kemampuan guru menerapkan model PBL yang telah ditetapkan pada BAB III kemampuan guru menerapkan model PBL memperoleh skor 96.32 berada pada kategori sangat baik.

2) Hasil Belajar Peserta didik

Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus I memuat kompetensi dasar Catur Purusa Artha Dalam pembelajaran Agama Hindu yang meliputi hasil belajar peserta didik (*aspek kognitif*)

Hasil belajar peserta didik dikontribusikan dari nilai tes akhir siklus I. Sehingga dapat diperoleh rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar. Data rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar hasil belajar peserta didik pada penelitian siklus I disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Sebaran Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Hasil Belajar
Jumlah	1380
Rata-rata	76.67
Standar deviasi	13.28
Skor tertinggi	90.00
Skor terendah	50.00
Daya serap	76.67
Ketuntasan belajar	66.67

Berdasarkan analisis data hasil belajar yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil belajar yakni rata-rata sebesar 76,67 dan daya serap sebesar 76,67% dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 66,67%. Dari data yang dihasilkan pada siklus I tersebut memperlihatkan bahwa belum menunjukkan keberhasilan dari penelitian mengingat penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni rata-rata skor tes peserta didik, DS dan KB masing-masing minimal: “80”, “80%”, dan “85%”. Dari hal tersebut maka penelitian ini memerlukan perbaikan-perbaikan pada siklus ke 2 agar dapat memenuhi target kriteria keberhasilan sebagaimana yang telah disebutkan diatas

3) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikumpulkan berdasarkan angket respon yang di berikan pada akhir siklus I. Data respon siswa diperoleh dari kuisioner dalam siklus I dapat di lihat pada *lampiran* penelitian ini. Dari hasil analisis skor respon siswa di peroleh rata-rata respon siswa sebesar 41.33 dengan standar deviasi sebesar 1,94 Sebaran nilai respon siswa pada masing-masing kategori yang telah ditetapkan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Sebaran Nilai Respon Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	15	83,33%
2	Positif	3	16.67%

3	Cukup positif	0	0%
4	Kurang positif	0	0%
5	Sangat kurang positif	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, penggolongan respon siswa pada kategori sangat positif 83.33%, positif 16.66%, cukup positif 0%, kurang positif 0% dan sangat kurang positif 0%. Secara umum nilai rata-rata respon siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Tembuktu berada pada kategori sangat positif.

Kegiatan refleksi pada siklus I pada dasarnya adalah kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dialami untuk diadakan perbaikan pada siklus II. Hal ini berpengaruh pada perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh hasil rata-rata sebesar 76.67 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada saat kegiatan observasi awal yang hanya memperoleh nilai sebesar 70,00 maka terjadi prosentase peningkatan sebesar 9.52 %, Daya serap pada siklus 1 sebesar 76,67 sedangkan pada observasi awal 70.00 maka terjadi prosentase peningkatan sebesar 9.52 %, sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I diperoleh 66.67 sedangkan pada saat observasi awal 61.11 sehingga terjadi prosentase peningkatan sebesar 9.09 %

Meskipun telah terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siklus I sebagaimana yang dijabarkan diatas pada dasarnya belum dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan sebagaimana yang telah ditetapkan. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan tindakan di siklus II karena :

1. Kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang disebutkan diatas yakni rata-rata yang diperoleh adalah 76.67, daya serap, 76.67 sedangkan ketuntasan belajar adalah 66.67 belum dapat dinyatakan optimal atau berhasil mengingat penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yakni rata-rata skor tes peserta didik, DS dan KB masing-masing minimal: "80", "80%", dan "85%. Maka dari itu perlu dilakukan upaya perbaikan-perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar yang diperoleh memenuhi kriteria keberhasilan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran siklus II, langkah-langkah pembelajaran mengikuti skenario pembelajaran masing-masing yang telah ditetapkan, namun secara lebih mengkhusus pada peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah yang tunjukkan hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal serta melakukan bimbingan pada semua kelompok secara bergiliran. Bimbingan ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning*. Seperti halnya pada siklus I pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan masing-masing satu jam pelajaran (2 x 45 menit) dalam satu kali pertemuan dan dalam tiap minggu dilakukan 1 kali tatap muka.

Dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, didapat keterangan bahwa pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini tampak dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya, dimana siswa tampak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari peserta didik sudah mulai mau menjawab pertanyaan dari guru serta dalam berdiskusi sudah terlihat aktif baik dalam mencari informasi serta memberikan pendapat dalam berdiskusi, hal ini berimplikasi pada meningkatnya nilai aspek pengetahuan peserta didik .

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus yang II yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan diperoleh hasil kemampuan guru dalam menerapkan PBL, hasil

belajar peserta didik, dan respon peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan guru menerapkan model PBL

Pada penelitian siklus II, hasil perolehan lembar observasi kemampuan guru menerapkan model PBL dapat dilihat pada lampiran laporan ini. Dari hasil analisis data, kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *problem ased learning* berbantuan kartu bergambar pada pembelajaran Agama Hindu di kelas VIII E SMP Negeri 4 Tembuku setelah dilakukan penelitian siklus II diperoleh jumlah skor sebesar 152 rata-rata nilai sebesar 4.00, prosentase keberhasilan sebesar 100%. Berdasarkan pedoman penggolongan kemampuan guru menerapkan model PBL yang telah ditetapkan pada BAB III kemampuan guru menerapkan model berada pada kategori sangat baik. Dari perolehan tersebut memperlihatkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yakni minimal memperoleh katagori baik.

2) Data perolehan nilai prestasi belajar (*aspek kognitif*)

Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus I memuat kompetensi dasar Pendidikan Agam Hindu yang meliputi hasil belajar (*aspek kognitif*)

Hasil belajar peserta didik (*aspek kognitif*) didik dikontribusikan dari nilai tes akhir siklus II. Sehingga dapat diperoleh rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar. Data rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar hasil belajar peserta didik pada penelitian siklus I disajikan secara detail sebagai berikut :

Tabel 3. Sebaran Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Hasil Belajar
Jumlah	1660
Rata-rata	92.22
Standar deviasi	8.08
Skor tertinggi	100
Skor terendah	80.00
Daya serap	92.22
Ketuntasan belajar	100

Berdasarkan analisis data hasil belajar yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil belajar yakni rata-rata sebesar 92.22 dan daya serap sebesar 92.22% dan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 100%. Dari data yang dihasilkan pada siklus II tersebut memperlihatkan bahwa penelitian ini telah menunjukkan keberhasilan, mengingat penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yakni rata-rata skor tes peserta didik, DS dan KB masing-masing minimal: “80”, “80%”, dan “85%”. Dari hal tersebut maka penelitian ini dihentikan pada sisklus ke II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan sebagaimana disebutkan diatas juga telah mencapai hasil belajar yang optimal secara individu.

3) Respon Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Respon siswa dalam pembelajaran pada siklus II dikumpulkan berdasarkan angket respon yang diberikan pada akhir siklus II. Data respon siswa diperoleh dari kuisisioner dalam siklus II dapat di lihat pada lampiran penelitian ini. Dari hasil analisis skor respon siswa di peroleh rata-rata respon siswa sebesar 43.72. Sebaran nilai respon siswa pada masing-masing kategori yang telah ditetapkan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. Sebaran Nilai Respon Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	18	100%
2	Positif	0	0%
3	Cukup positif	0	0%
4	Kurang positif	0	0%
5	Sangat kurang positif	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, penggolongan respon siswa pada kategori sangat positif 100%, positif 0%, cukup positif 0%, kurang positif 0% dan sangat kurang positif 0%. Secara umum nilai rata-rata respon siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Tembuku berada pada ketegori sangat positif.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II secara umum sudah berjalan dengan baik dan tampak ada peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata siklus I sebesar 76.67 sedangkan siklus II sebesar 92.22 sehingga prosentase peningkatan sebesar 15.55%, daya serap siklus I sebesar 76.67 sedangkan siklus II sebesar 92.22 sehingga prosentase peningkatan sebesar 15.55%., dilihat ketuntasan belajar siklus I sebesar 66.67 sedangkan siklus II sebesar 100 % sehingga prosentase peningkatan sebesar 33.33 %. Hal ini dapat terjadi karena materi yang disajikan sudah dibagikan jauh sebelum pembelajaran dimulai melalui *google classroom* dan wa grup dengan harapan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat mempersiapkan diri sejak dini dengan baik dalam waktu yang panjang dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Disamping itu juga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ini pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan memperhatikan karakteristik kemampuan peserta didik dilihat dari kemampuan yang dimiliki atau dengan kata lain dalam pembagian kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata ditempatkan di masing-masing kelompok sehingga dalam pelaksanaan diskusi dapat berlangsung kegiatan tutor sebaya dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase keberhasilan yang diperoleh adalah 96.32%, pada siklus yang ke II memperoleh prosentase keberhasilan adalah sebesar 100% Jika melihat kedua hasil perolehan dalam keterlaksanaan pembelajaran maka dapat dikategorikan sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 76,67, daya serap sebesar 76.67 dengan standar deviasi 13.28, dengan ketuntasan klasikal siswa sebesar 66.67%, pada siklus yang ke II nilai rata-rata prestasi belajar (aspek kognitif) adalah sebesar 92.22, daya serap adalah 92.22, standar deviasi 8.08 dengan ketuntasan belajar adalah 100 %. Secara kuantitas terjadi peningkatan aspek kognitif dari siklus I dan siklus II rata-rata sebesar 15.55 %, Daya serap 15.55 %, sedangkan ketuntasan belajar 41.65 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq, 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Amri dan Ahmadi, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2004. *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Basil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas pada Pelajaran Ekosistem*. Disertasi. UNM.

- Arikunto, Suharsisni. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsismi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. Atmadja, Nengah Bawa. 2011.” Dewatanisasi insane: Pemaknaan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Hindu”. Makalah. Singaraja: Jurusan Pendidikan Sejarah Undiksa
- Baharuddin dan Makin. 2009. *Pendidikan Humanistik*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media Barbara J. Duch. 1995. *Problem-based Learning in Physic: The Power of student Teaching Students*. *Journal College Taching* Vol XXV.No.5 MAR/APR. BSNP. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Depdikbud
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi* . Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.